

PEMANDUAN WISATA SELAM DI BLUEMARLIN DIVE GILI TRAWANGAN LOMBOK

Oleh:

Mahsun*, I Made Murdana*, Widia Susanti
*DPK Kopertis pada Akademi Pariwisata mataram

Abstract: *This study was aimed to find out about tourist dive tour with a case study in blue marlin dive centre of Gili Trawangan. The research method is using qualitative methods. The dive master did dive tour with PADI referring to the standard rules and regulation. Standardization and specification of equipment must also comply with the standards of PADI and safety. Assisting dive tour in blue marlin Gili Trawangan Lombok is based on three categories of stages, namely 1) the preparation stage dive ((1) Receiving Consumers who already have orders, (2) Information dive site that will be in the lead, (3) Testing of equipment and preparation, (4) Briefing by the dive master, (5) Preparation boat to the dive site area), 2) the implementation phase of the dive, and 3) the end of stage / terminate the dive. Base of the risk and high danger, The dives are performed approached to procedures comply with the rules and standards regulation of PADI as assure and guaranty. So the dive procedures and guidance to be precise.*

Key word: *Diving, Dive tour, Tourist, Gili Trawangan,*

PENDAHULUAN

Pulau Gili Trawangan merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Lombok pada khususnya dan Nusa Tenggara Barat pada umumnya. Pengembangan Pulau Gili Trawangan sebagai destinasi unggulan sangat dipengaruhi oleh panorama alam yang masih asli, budaya dan adat yang unik, serta yang tidak kalah adalah panorama bawah laut yang sangat mempesona. Semua panorama dan kekayaan alam tersebut terkumpul dan disebut sebagai sebuah atraksi wisata.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah atraksi wisata bagi pengembangan suatu daerah, telah memberikan kedewasaan berfikir masyarakat Gili Trawangan dalam mengembangkan daerahnya. Masyarakat sangat atosisa dan bahu membahu dalam ikut berpartisipasi pada pengembangan pariwisata pulau. Kultur dan karakter masyarakat pulau Gili Trawangan sangat berbeda dengan masyarakat daratannya. Masyarakat gili trawangan sangat proaktif dan *ellcoming* terhadap wisatawan. Masyarakat juga sangat peduli terhadap keselamatan dan keamanan wisatawan yang berada di Gili Trawangan. Masyarakat sangat berkontribusi besar terhadap program pengembangan pariwisata Pulau gili Trawangan melalui program konservasi trumbu karang.

Berkembangnya dan ikutsertanya masyarakat dalam mensukseskan program konservasi tersebut menandakan bahwa kesadaran akan kebutuhan atraksi wisata pulau yaitu wisata bawah laut sangat besar. Usaha tersebut tidaklah sia-sia saja, terbukti telah banyak dive master-dive master berasal dari pulau tersebut. Lain halnya dengan fenomena pengemabngan pulau lainnya masyarakat cenderung tidak memahami tentang

atraksi wisata yang cocok di daerahnya untuk dikembangkan. Kurangnya pemahaman tentang biota laut khususnya terumbu karang dalam menopang biomasa laut. Kurang tertariknya masyarakat akan atraksi wisata selam, kurang fahamnya tentang teknik-teknik penyelaman dan keselamatan wisatawan yang menyelam. Hal itu adalah sekelumit fenomena yang terjadi ditengah-tengah pengembangan atraksi wisata bawah laut serta pemanduan wisata bawah laut.

METODE

Pemanfaatan metode dengan wawancara dan dokumentasi terhadap populasi yang diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif

LANDASAN

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan latihan penyelaman (Oven Water Diver Manual, 2011) yaitu;

1. Masuk ke air (Entry)

Ada 4 macam cara yang lazim digunakan oleh seorang penyelam untuk masuk ke bawah permukaan air, yaitu :

a. Standing Front Entry

Seorang penyelam dapat masuk ke air dari geladak kapal, perahu dan dermaga dengan menggunakan posisi masuk berdiri. Ini cara yang paling aman untuk digunakan. Penyelam akan masuk dengan kaki terlebih dahulu, dengan posisi "Melangkah kaki (Giant Step)". Pada waktu kaki menyentuh air, kedua kaki dikatupkan kembali untuk menjaga posisi penyelam agar tetap di permukaan. Satu tangan memegang mask dan regulator agar

tidak lepas pada saat bersentuhan dengan air, sedangkan satu tangan lagi memegang bagian bawah B.C. untuk menjaga supaya tabung tidak mengenai tengkuk seandainya tabung tidak terikat pada B.C. secara sempurna, kemudian kepala menunduk. Jika sudah siap, langkahkan kaki ke depan tanpa adanya gerakan lompatan. Jangan miringkan ke belakang ataupun ke depan. Biarkan kaki tetap terentang hingga menyentuh permukaan air.

- b. **Sitting front entry**
Cara ini akan sangat berguna jika akan masuk air dari dermaga yang rendah ataupun plat form. Dalam posisi duduk, fins berjantai keluar, tempatkan tangan di kedua sisi, berputarlah dan masuk ke air, kedua kaki mengayuh agar tidak enyembul ke permukaan.
 - c. **Back Roll Entry**
Jika akan masuk ke air dari kapal kecil atau perahu karet, maka back roll entry adalah cara yang terbaik dan termudah. Dengan cara duduk di pinggir perahu karet, posisi kaki rapat, satu tangan di mask dan regulator sedang yang lain di B.C. Gulingkan badan ke belakang.
 - d. **Said Roll Entry**
Cara lain untuk masuk ke air dari perahu karet adalah dengan dengan said roll entry. Baringkan badan di pinggir perahu karet kemudian bergulir ke air. Cara ini lazim digunakan oleh under water demolition team (UDT) atau regu penghancur bawah air, yang harus masuk ke air sementara perahu karet tetap melaju cepat.
2. **Muncul ke permukaan (*safety ascent*)**
Untuk menghindari cedera pada waktu muncul ke permukaan penyelam harus selalu melihat ke atas, menggapai dan kemudian muncul perlahan-lahan berputar 360° sambil tetap mengawasi permukaan. Manufer ini penting sekali, terutama pada tahap 10 feet terakhir untuk sampai di permukaan.
 - a. **Teknik muncul terkendali (*slow ascent*)**
Penyelam harus selalu naik ke permukaan dengan lambat. Kecepatan aman untuk naik adalah 60 feet per menit. Cara mengetahui kecepatan yang paling mudah adalah melihat gelembung udara yang paling kecil dan tidak boleh mendahului.
 - b. **Teknik muncul bebas**
Penyelam melakukan surface dive, berenang ke dasar kemudian melepaskan snorkel dan naik ke permukaan secara perlahan-lahan sambil menghembuskan nafas terus-menerus hingga muncul ke permukaan. Posisi kepala

menengadah, pandangan dan tangan mengarah ke atas.

3. **Teknik muncul darurat (esa)**
Pada saat terjadi udara pada tabung habis, seorang penyelam harus melakukan teknik muncul darurat dengan cara melepaskan regulator dari mulut, naik ke permukaan secara vertikal dengan perlahan-lahan dan menghembuskan nafas secara terus-menerus hingga mencapai kedalaman 10 feet, pada kedalaman tersebut posisi badan berubah menjadi horizontal, kepala menengadah keatas, tangan mengembang, hingga sampai ke permukaan. Pada keadaan tertentu weight belt dapat dilepas untuk mendapatkan tambahan daya apung positif.
 4. **Menjelajah di bawah permukaan air**
Penyelam harus dapat menguasai peralatan dengan baik dan benar. Peralatan dasar selam dan peralatan scuba merupakan alat bantu kita melakukan kegiatan penyelaman. Latihan yang rutin di kolam sangat membantu agar kita familier dengan semua peralatan tersebut seperti melakukan skin diving, scuba diving, regulator clearing, mask clearing equalization muncul secara lambat (*slow ascent*) dan bongkar pasang peralatan scuba.
 5. **Menguras kaca muka (mask clearing)**
Tujuan mask clearing adalah untuk menghilangkan pengembunan pada mask saat penyelaman di kedalaman. Pengembunan akan terjadi karena adanya perbedaan suhu dalam air. Dengan cara mengisi air ke dalam mask pengembunan akan hilang, dan dengan menekan bagian atas mask serta menghembuskan udara melalui hidung, maka air akan terdorong keluar melalui sela-sela mask, sehingga pandangan akan menjadi jelas kembali.
 6. **Menguras mouthpiece**
Pada saat melakukan penyelaman kadang terjadi regulator terlepas dari mulut kita. Sering dari kita melakukan kecerobohan dengan segera memasukkan mouthpiece ke dalam mulut dan menghisapnya. Akibatnya bukan udara yang kita peroleh melainkan air, sehingga kita mengalami tersedak dan panik. Cara yang benar untuk menguras mouthpiece adalah dengan menghembuskan udara terlebih dahulu untuk menguras air yang ada di dalam mouthpiece kemudian menghisapnya.
- Pada snorkel
- a. **Popping**
Cara menghilangkan air dari snorkel dengan cara menghembuskan udara ke dalam snorkel sehingga air di dalam snorkel hilang dan kita dapat bernafas lagi.
 - b. **Water displacing method**
Cara snorkel clearing dengan metode ini sangat membantu, karena tidak perlu meniup

udara dengan keras. Pada saat penyelam mendekati permukaan dengan tangan keatas tengadahkan kepala sehingga ujung atas snorkel mengarah ke bawah dengan menghembuskan secara perlahan dan terus-menerus akan mengakibatkan udara yang dihembuskan menahan air masuk ke snorkel sewaktu penyelam menuju ke atas. Setelah penyelam sampai di permukaan dan posisi berenang, maka ia akan dapat menghirup udara tanpa harus meniup snorkel karena snorkel telah bersih dari air

7. Sistem mitra selam dan patungan udara
Menyelam adalah kegiatan yang berisiko tinggi, terlebih-lebih bila penyelaman itu dilakukan seorang diri. Bila terjadi suatu keadaan darurat yang membahayakan keselamatan jiwa dan raga, tidak akan ada orang yang mengetahui dan membantu kesulitan tersebut. Oleh karena itu dunia penyelaman menganut dan mempraktekan prinsip penyelaman yang mengatakan never dive alone. Jadi menyelamlah selalu dalam suatu team dengan sistem mitra (buddy sistem). Keadaan darurat pada penyelaman lazim diidentikkan dengan keadaan tanpa atau kehabisan udara. Salah satu cara yang paling efektif mengantisipasi situasi ini adalah dengan melakukan "buddy breathing" (patungan udara). Jika keadaan masih dapat dikendalikan dan buddy berada di dekat, udara dapat dipakai bersama (patungan) di dalam air atau ketika naik ke atas.
8. Pengendalian rompi apung dipermukaan dan di kedalaman
Di permukaan Penyelam berada di tempat dalam dengan posisi berdiri dengan mulut meniup penuh BC nya melalui oral inflator. Pengendalian rompi apung dengan cara mengatur udara di BC sampai batas permukaan air berada di mata. Di kedalaman Penyelam di kedalaman mengatur netral buoyancy dengan cara mengisi udara ke BC baik lewat oral inflator maupun mekanikal inflator.
9. Menghadapi masalah di bawah permukaan air
Teknik penyelamatan dengan vest sangat penting dikuasai. Hal ini sangat berguna apabila terjadi masalah di bawah permukaan air pada saat melakukan penyelaman. Dengan tambahan daya apung dari vest tersebut kita dapat mengangkat korban dari dasar menuju ke permukaan dan segera memberikan bantuan pernafasan dari mulut ke mulut sebelum sampai di pantai.
10. Weight belt

Setiap penyelam harus mahir mengambil dan memasang kembali peralatan weight belt di bawah permukaan air. Hal ini dikarenakan bisa saja terjadi weight belt terlepas pada saat penyelam melakukan manuver-manuver di bawah air. 7.10. Renang snorkel dengan peralatan lengkap Pada saat penyelam sudah berada di permukaan, namun jauh dari kapal maka penyelam dapat berenang menuju ke kapal. Berhubung penyelam masih menggunakan peralatan selam lengkap, maka cara yang terbaik dan tidak melelahkan adalah dengan mengisi udara ke BC untuk mengurangi beban tersebut dan berenang dengan menggunakan snorkel menuju ke kapal.

11. Penanganan peralatan di dasar
Seorang penyelam harus dapat secara mudah menangani peralatannya di bawah permukaan air apabila mengalami kesulitan. Maka seorang penyelam dituntut untuk mampu membongkar pasang peralatan secara benar di bawah air. Cara membongkar peralatan;
 - a. Melepaskan ikat pinggang
 - b. Angkat lewat atas kepala
 - c. Atur regulator agar tidak terjepit

Cara memasang peralatan :

- a. Raih regulator, pasang mouth piece ke dalam mulut dan hembuskan udara agar air terkuras;
- b. Angkat tabung melewati atas kepala, usahakan agar regulator tidak terbelit;
- c. Atur ikat pinggang/gesper supaya BC terpasang dengan nyaman

2.2 Latihan Perairan Terbuka (LPT)

2.4.1. Pengertian

Latihan yang diselenggarakan di perairan terbuka misalnya laut, danau dan lain-lain) dan merupakan urutan dari manuver yang sederhana sampai kepada manuver yang paling sulit, yang dilakukan secara berangsur-angsur di kedalaman yang semakin meningkat. LPT harus merupakan latihan ketrampilan lapangan yang wajar, masuk akal dan penerapannya berlaku bagi kondisi medan penyelaman yang aman. Pada dasarnya LPT dibagi dalam 3 (tiga) kategori:

- a) Latihan awal
Berlaku bagi para pemula dengan jenjang / tingkat kemahiran scuba diver 3 (A2) dan scuba diver 2 (A3).
- b) Latihan pengembangan kecakapan
Khusus dilatihkan untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman penyelam dengan jenjang scuba diver 1 (A4).
- c) Latihan untuk kecakapan khusus
Latihan yang dititik beratkan kepada prosedur penanganan keadaan darurat dan

memimpin suatu kegiatan selam. Ini berlaku bagi pemegang sertifikat jenjang master scuba diver, sebagai persiapan untuk memasuki kegiatan keinstrukturan.

2.4.2. Latihan awal

1. Latihan ketrampilan menggunakan peralatan dasar selam di perairan terbuka.

Pada hakekatnya merupakan penerapan lebih lanjut dari latihan menggunakan peralatan selam di kolam (LKK) yang antara lain meliputi :

- a. Berenang di permukaan (Fins swimming)
Berenang di permukaan air dengan peralatan dasar selam
- b. Surface dive
Yang dilakukan menukik ke kedalaman dengan kepala lebih dahulu, kemudian mengayuh dengan kaki sampai ke dasar pada kedalaman 10 s/d 15 kaki dan muncul kembali ke permukaan sambil membawa benda yang dipungut dari dasar.
- c. Turun terkendali
Masuk ke bawah permukaan air dengan menelusuri :
 - a) Lengkung landas
 - b) Tali jangkar kapal / perahu
 - c) Tali yang dijulurkan dari pantai sampai ke dasar
 - d) Tali pemandu vertikal
- d. Mask Clearing
- e. Snorkel Clearing
- f. Muncul ke permukaan (Ascent)

2. Latihan ketrampilan menggunakan peralatan scuba di perairan terbuka. Sebagai bagian terakhir dari rangkaian proses pendidikan dan pelatihan. Latihan ini ditujukan untuk menciptakan seorang penyelam scuba yang berdaulat (mandiri), percaya diri, aman serta mampu secara santai menikmati kenikmatan penyelaman. Yang penting disini adalah, latihan ini mewujudkan tingkat penguasaan ketrampilan selam dalam pengertian : mahir, bukan sekedar selesai mengikuti semua mata acara latihan secara lengkap. Oleh karena itu dalam latihan ini setiap peserta dituntut untuk mampu melaksanakan tehnik dan prosedur penyelaman scuba di medan yang sebenarnya secara urut, lugas dan tepat, yang antara lain meliputi :

- a. Persiapan perlengkapan
Kemampuan melaksanakan pemeriksaan kelengkapan, pengaturan dan penyetelan peralatan masing-masing untuk selalu berada dalam kondisi "siap pakai" sebelum dimulainya penyelaman.
- b. Suiting Up

Kemampuan mengenakan peralatan selam dengan lengkap tanpa harus menjadi kelelahan dan kepanasan. Dalam hal ini prinsip ke-mitraan (Buddy System) sudah harus membudaya.

c. Pre Dive Safety Drill

Mitra yang telah lengkap mengenakan peralatan selam (kecuali mask, snorkel, fins dan sarung tangan) saling berhadapan dan secara bergantian melakukan pemeriksaan antara lain :

- a) BC : terpsang dengan sempurna/tidak, Berfungsi dengan baik/tidak
 - b) Weight belt pastikan bebas dari hambatan sehingga dalam kondisi "Quick Release"
 - c) Ketahui dan pastikan "Gesper Luncur" berfungsi normal.
 - d) Tabung : suplay udara; Katup terbuka sempurna; Regulator berfungsi sempurna; SPG berfungsi sempurna
 - e) Pemeriksaan diakhiri dengan memberikan isyarat OK.
- ##### d. Buoyancy control
- Melatih penyelam agar mampu menentukan berapa pemberat yang ia perlukan, sehingga tidak mengalami kesulitan untuk turun dan naik dari kedalaman. Latihan ini masih dipraktekkan di kolam.
- ##### e. Briefing
- Sebelum atau sesaat suatu penyelaman akan dimulai, hendaknya diberikan penjelasan atau pengarahan tentang segala aspek yang bersangkutan dengan kegiatan selam yang akan dilakukan agar penyelaman itu dapat berlangsung dengan aman, selamat, menyenangkan, berhasil guna dan berdaya guna.
- ##### f. Entry dan Exit
- Pada waktu "entry" Tehnik entry senantiasa berbeda-beda tergantung pada lokasi/daerah penyelamannya. Yang penting dalam entry adalah hindari "bertabrakan" dengan air, karena air :
- a) Selalu pegang mask;
 - b) Mouthpiece selalu ditempatnya;
 - c) Hindarkan tehnik entry dengan berguling, karena dapat menyebabkan disorientasi;
 - d) Jangan mengadakan penyetelan peralatan pada titik entry.
 - e) Usahakan daya apung yang benar, periksa posisi peralatan, istirahat sejenak baru melanjutkan latihan.
- Pada waktu "exit"

- a) Berhenti dan istirahat sejenak sebelum exit;
- b) Saling memperhatikan antara sesama mitra;
- c) Dalam situasi exit ke kapal / daerah berbatu, terlebih dahulu, lepaskan perlengkapan yang berat-berat.
- g. Manuver-manuver di bawah permukaan, antara lain meliputi :
 - a) equalizing;
 - b) Mask clearing;
 - c) buddy breathing;
 - d) trimming
- h. Adaptasi
Setiap penyelam harus mampu beradaptasi baik secara fisiologis maupun skologis terhadap lingkungan bawah air yang sedang diselaminya, sehingga ia merasa betah dan nyaman waktu melakukan penyelaman itu.
- i. De-briefing
Latihan perairan terbuka diakhiri dengan acara de-briefing di dekat lokasi penyelaman dengan tujuan :
 - a) Menyimpulkan dan evaluasi atas proses dan detail latihan selagi masih segar dalam ingatan;
 - b) Merupakan tambahan pengalaman melalui pembahasan bersama atas acara latihan.
- j. Perawatan peralatan
Membiasakan dan menumbuhkan kesadaran penyelam untuk merawat perlengkapan/peralatannya setiap selesai dari suatu penyelaman, sehingga awet dan selalu siap pakai.
- k. Logging penyelaman
Membiasakan penyelam membuat catatan setelah selesai acara latihan, secara cermat tentang :
 - a) kedalaman;
 - b) bottom time;
 - c) jarak pandang;
 - d) temperature;
 - e) repetitive dive

Catatan tersebut ditulis pada sebuah buku yang wajib dimiliki oleh setiap penyelam yang lazim disebut "Diver Log Book".

2.3 Prosedur Atraksi Wisata Olahraga Selam

Menjelajahi dunia dasar laut memiliki sensasi yang sama seperti menjelajahi luar angkasa bagi yang menyukai dunia dasar laut dan sangat menarik bagi kebanyakan orang. Olahraga selam menjadi salah satu olahraga bahari yang paling digemari oleh sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara (Lagarensen, 2002). Pada dasarnya, olahraga ini hanya melibatkan

sebuah tabung udara yang diletakkan dipunggung dan anda hanya menyelam ke dalam air dengan dilindungi seperangkat baju anti air serta tabung tersebut yang membuat tetap dapat bernapas dalam air. Untuk melakukan penyelaman dan beradaptasi dengan lingkungan bawah perairan diperlukan suatu alat yang disebut SCUBA (*Self Contained Underwater Breathing Apparatus*). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam olahraga pariwisata selam (Dive Guide to Indonesia, 2005) adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan diri dari segi fisik dan mental. Dari segi fisik, harus dapat berenang, sehat dan tidak memiliki gangguan pernapasan serta kemampuan untuk menyesuaikan keseimbangan. Dari segi mental diharuskan mampu mengatasi kepanikan beradaptasi dengan orang lain serta mengatasi rasa jijik menghadapi makhluk laut yang berbentuk aneh.
2. Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan. Membeli perlengkapan menyelam bisa jadi lebih murah dibandingkan bila harus menyewa setiap kali ingin menyelam. Tapi perlu diketahui bahwa harga peralatan selam cukup mahal sehingga penting untuk terlebih dahulu memastikan bahwa benar-benar berminat dengan olahraga ini dan akan melakukannya dengan teratur.

Peralatan dasar yang sebaiknya dimiliki sendiri oleh seorang diver (Taufik, 2002) adalah:

1. Google atau kacamata selam, harus pas dengan ukuran dan kontur wajah.
2. Fin atau kaki katak, harus pas dengan ukuran telapak kaki.
3. Weight atau pemberat, setiap orang memiliki sifat buoyancy (kemampuan mengambang di bawah air) yang berbeda-beda sehingga weight yang dipakai harus sesuai dengan sifat buoyancynya tersebut.
4. Wet suit, harus pas dengan ukuran tubuh

PEMBAHASAN HASIL

Blue Marlin Dive Centre sebagai sebuah usaha wisata selam dalam operasional diving nya dilakukan dalam sehari melakukan dua kali penyelaman. Penyelaman dilakukan di pagi hari yaitu pada jam 09:30 dan penyelaman yang dilakukan di sore hari pada jam 13:30 wita. Setiap kali penyelaman seorang dive master memandu 4 orang dalam satu group. Peserta diving duduk pada semua instruksi dari dive master selama kegiatan dilakukan. Peserta kegiatan wisata selam adalah seseorang yang telah lulus dan memiliki sertifikat diving yang dikeluarkan oleh PADI. Bagi calon peserta yang berminat dan belum memiliki

sertifikat dari PADI, harus menjalani kursus professional penyelaman yang di pandu oleh para *dive instruktur*. Biaya kursus penyelaman sangatlah mahal.

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, di *Blue Marlin Dive Centre*, prosedur meakukan pemanduan dapat di bagi atas beberapa kelompok berdasarkan atas proses yang dialami. Proses katagori tersebut terbagi atas 3 katagori yaitu katagori persiapan, katagori proses saat pelaksanaan *diving*, dan katagori penutup atau mengakhiri pemanduan wisata selam.

a. Katagori Persiapam Pemanduan Wisata Selam.

Proses katagori persiapan merupakan proses kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan pemanduan wisata selam di *Blue Marlin Dive Centre*. Proses persiapan tersebut dilakukan melalui check list yang baku dan kaku. Adapun yang masuk dalam proses persiapan adalah (1) Menerima Konsumen yang telah memiliki pesanan, (2) Informasi dive site yang akan di tuju, (3) Pengecekan terhadap alat dan persiapannya, (4) *Briefing* oleh *dive master*, (5) Persiapan boat menuju area *dive site*.

1. Menerima Konsumen yang telah memiliki pesanan.

Di *Blue Marlin Dive Centre* dalam melakukan pemanduan dimulai dari menerima wisatawan/peserta dari *officer*. Penerimaan dilakukan dengan prosedur salam “*Good Morning/apternoon/ evening, Welcome in Blue Marlin Dive Centre!*” . Selanjutnyadilakukan perkenalan Antara *dive master* dan peserta sambil mengkoleksi data peserta secara sah, yang datanya didapat dari blangko registrasi.

2. Informasi dive site yang akan di tuju

Dive master Blue Marlin Dive Centre, selanjutnya mengajak peserta untuk duduk dan rilek dan diberikan informasi tentang area *dive site*. Area *dive site* dijelaskan agar peserta mendapatkan data sementara tentang lokasi dan cara menuju ke lokasi. Informasi lain juga tentang kekuatan dan kelemahan dari kultur laut yang ada di area *dive site* serta kandungan biomasa yang memperkayanya. *Blue Marlin Dive Centre* memiliki area wilayah kegiatan penyelaman adalah di wilayah sekitaran Gili Air, sekitaran Gili Meno, dan sekitaran Gili Trawangan. Yang menjadi kekuatan ketiga area *dive site* ini adalah tumbuh dan berkembangnya *blue coral*. Di Indonesia sementara hanya baru umbuh di Pulau Lembongan dan sekitaran Gili Air, Meno dan Trawangan.

3. Pengecekan terhadap alat dan persiapannya
Di *Blue Marlin Dive Centre*, proses yang sangat central harus dilakukan pengecekan secara ketat adalah pengecekan alat-alat penyelaman khususnya pada layak pakai dan dioperasikan. Selain alat yang akan di pakai, juga peserta juga dilakukan pengecekan terhadap pemakaian alat-alat supaya sesuai dengan standard kopetensi serta sesuai dengan manual diving PADI. Adapaun alat-alat yang dipakai adalah tabung masker, snorkel, regulator tahap dua, sumber udara alternative tahap dua, sabuk pemberat dengan penahan pemberat dan gesper sabuk yang dapat dilepas dengan cepat, konsol instrument dengan penunjuk tekanan udara, penunjuk kedalaman, timer selam, kompas, fin scuba, wet suit panjang, tabung oksigen, table selam dan slate, dan BCD dengan implator tekanan rendah.



Sumber: *Open Water Diver, 2011*

Gambar 1. Peraltan Penyelaman

4. *Briefing* oleh *dive master*

Briefing dilakukan di *Blue Marlin Dive centre* adalah sebagai media komunikasi untuk saling mengingatkan akan pentingnya mengikuti aturan-aturan *professional association dive internasional (PADI)*. Dalam *Briefing* di jelaskan aturan-aturan dan prosedur diving dan cara berkomunikasi pada saat berada dibawah laut (*under water*). Dalam *briefing* peserta diingatkan lagi akan setiap langkah penyelaman serta simbol atau tanda berkomunikasi di dalam air. Simbul-simbul komunikasi dalam air sangatlah penting bagi keselamatan penyelaman baik secara individu

maupun kelompok penyelaman. Persiapan *boat* menuju area *dive site*

Selesai persiapan *briefing* oleh master dive, Jika situasi dan peralatan sudah usai maka langsung diajak menuju pada *boat* yang sudah dipersiapkan oleh karyawan bagian *boat*. Besar kecilnya *boat* tergantung jumlah peserta yang ikut dalam *group-group*. Masing-masing *group* terdiri atas 4 orang wisatawan dan di pandu oleh satu orang *master dive* atau *dive guide*.

b. Katagori Pelaksanaan / Aksi pemanduan wisata selam

Dalam pelaksanaan penyelaman, para wisatawan diberikan aba-aba untuk melakukan *backroll* untuk masuk keair dari atas *boat* yang ditumpangi. Teknik *backroll* adalah salah satu teknik memasuki air menggunakan peralatan selam dengan selamat. Setelah semua anggota *group* berada di air, maka *master dive/dive guide* memberikan aba-aba penyelaman selanjutnya.

Area *Dive site* yang menjadi area penyelaman oleh *Blue Marlin Dive Centre* adalah daerah sekitaran Pulau Gili Air, Pulau Gili Meno, dan sekitaran Pulau Gili Trawangan. Penyelaman objek wisata bawah laut di ajak pada *site tunel dan dome conservation*, yang memiliki populasi trumbu karang yang sudah dewasa. Site yang biasa di kunjungi adalah daerah sebelah timur Gili Trawangan, dimana daerah ini pada tahun 2003 – 2009 banyak di tanam *tunel dan dome* dalam program konservasi trumbu karang di daerah Gili Trawangan dan Sekitarnya oleh *Gili Eco Trust*. Pada saat didalam air, penyelaman dilakukan berkelompok. Wisatawan mengikuti *guide master* yang berada didepannya. Penyelaman wisata bawah laut yang dipandu *guide master* dilakukan anantara 1-1,5 jam penyelaman. Lama penyelaman sangat dipengaruhi oleh konsumsi O_2 yang ada dalam tabung. Rata-rata penyelaman yang dilakukan di *Blue Marlin* adalah satu jam penyelaman.

c. Laporan pemanduan wisata selam *Blue Marlin Dive Centre*

Blue Marlin Dive Centre dalam mengahiri penyelaman, *guide master* akan memberikan sinyal untuk naik ke permukaan air dan di ajak menuju *boat* yang telah siap menunggu. Usai penyelaman para wisatawan diajak untuk ke *dive centre office*. Pengembalian alat-alat, serta penyelesaian transaksi aktifitas penyelaman dilakukan oleh *staff office*. Wisatawan, *dive master* dan *dive guide* sambil bersantai di restaurant, mereka mengisi *log book* penyelaman. Baik wisatawan maupun *dive master/dive guide* membuat *logbook*. Wisatawan membuat *logbook* tentang aktifitas penyelamannya

yang dipandu oleh *dive mater/dive guide*. Data-data penyelaman, mulai dari nama *dive master/dive guide, area dive site* yang dikunjungi, jumlah team dan namanya, serta pesona alam bawah laut yang dilihat digambarkan dalam *logbook* yang dibuat wisatawan. Saran dan kritik dalam penyelaman juga di sampaikan dalam *logbook* tersebut. Sedangkan *Dive master* membuat *logbook* yang berisi tentang tanggal penyelaman, jumlah jam penyelaman, nama wisatawan yang di ajak, site area yang dikunjungi. *Logbook* tersebut sebagai bukti pengalaman dan jam terbang bagi penyelam, serta berhubungan dengan sertifikasi dan lisensi penyelam.

PENUTUP

Dapat ditarik kesimpulan tentang pemanduan wisata selam di *Blue Marlin Gili Trawangan Lombok*: Prosedur pemanduan wisata selam di *blue marlin Gili Trawangan Lombok* dilakukan berdasarkan atas tiga katagori tahapan yaitu 1) tahap persiapan penyelaman ((1) Menerima Konsumen yang telah memiliki pesanan, (2) Informasi *dive site* yang akan di tuju, (3) Pengecekan terhadap alat dan persiapannya, (4) *Briefing* oleh *dive master*, (5) Persiapan *boat* menuju area *dive site*), 2) tahap pelaksanaan penyelaman, dan 3) tahap penutu/mengakhiri penyelaman. Prosedur Penyelaman yang dilakukan sanagatlah patuh pada aturan dan standar baku PADI, karena mengandung resiko yang patal. Sehingga prosedur penyelaman dan pemanduan harus tepat.

Saran yang dapat disampaikan dalam penerapan prosedur pemanduan wisata selam di *bluemarlin Gili Trawangan Lombok* adalah: pemanduan wisata selam sangat sarat dengan resiko yang fatal, maka perlu adanya konsistensi pengecekan standard baku PADI pada sebelum, saat dan sesudah penyelaman, serta dibarengi dengan pengecekan kesehatan peserta. Pemanduan dalam satu *group* seyogyanya di pandu oleh dua *master dive* atau *dive guide*, sehingga tingkat keamanan lebih terjamin. Perlu adanya upaya penelitian lanjutan yang mengkaji dengan pendekatan suhu air, kedalaman, dan arus laut, sehingga lebih melengkapai penelitian dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016), Permenpar No. 7 Tahun 2016: Pedoman Penyelenggaraan Wisata Selam Rekreasi. Kemenpar. Jakarta.
- Angelin Alow, (2006). Peranan Olahraga Selam dalam Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara. LKTIM 2006. Sulawesi.

- Arikunto Suharni. (2010). Metode Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Narbuko. (2010). Metode Pengolahan Dan Analisa Data. Jakarta : Rineka Cipta
- Nyoman S. (2010). Dasar – Dasar Pariwisata. Jakarta : PT Gramedia Widiarsan.
- Richardson, Drew. (2011). Open Water Dive Manual (PADI). Canada. PADI Publish
- Subagyo. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis. Jakarta. Bineka
- Sulastiyono Agus. (2006). Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Bandung: Alfabeta
- Suwithi Ni Wayan, Cecil Jr. Boham. (2008). Akomodasi Perhotelan untuk SMK Jilid 1. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Umar, Wanta. (2014). *Destinasi Indonesia Panduan Jelajah Indonesia*. Auremedia. Denpasar Bali.

